

**UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SUKU KATA DAN KATA DENGAN METODE GLOBAL**

**(Studi Pada Siswa Kelas I SD Negeri Kedung Dalem I Kec. Dringu Kab. Probolinggo)**

**Wahyuni Eko Pratiwi**

SDN Kedung Dalem I, Kecamatan Dringu

(diterima: 19.12.2017, direvisi: 21.12.2017)

**ABSTRACT**

The study was designed using a Class Action Research (SAR) study. Action research has participatory characteristics. This research is also collaborative, that is done together with observer teacher researchers starting from planning process of observation and reflection. The problems discussed in this research are "Efforts to Improve Reading Skills of Tribes and words with Global Methods on First Grade Students of State Elementary School of Kedung Dalem I, District of Dringu - Probolinggo". With the number of samples all the students of class 1 as many as 17 students. This research is conducted in 2 (two) cycles by using teacher activity instrument, student activity instrument, and instrument indicator of achievement achievement of student learning result competence. The results of this study indicate a significant increase between student learning activities, teaching activity activities of teachers (researchers) and improvement of student learning outcomes.

**Keywords:** reading skill, syllable global method.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dilakukan bersama-sama peneliti guru pengamat mulai dari proses perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Suku kata dan kata dengan Metode Global pada siswa kelas I SD negeri Kedung Dalem I ,Kecamatan Dringu – Probolinggo". Dengan jumlah sampel semua siswa kelas 1 sebanyak 17 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dengan menggunakan instrument kegiatan guru,instrumen kegiatan siswa, serta instrument indicator keberhasilan pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa,aktivitas kegiatan mengajar guru (peneliti) dan peningkatan hasil belajar siswa

**Kata kunci:** keterampilan membaca, suku kata metode global.

**PENDAHULUAN**

Tujuan akhir dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa *terampil berbahasa*. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca,dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis. Artinya, pemerolehan keterampilan

berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya.

Pembelajaran membaca dan menulis adalah kunci utama bagi siswa untuk bisa belajar mata pelajaran yang lain,oleh karena itu hendaknya guru bisa memilih metode membaca dan menulis permulaan yang cocok dengan karakteristik siswanya

Pembelajaran membaca dan menulis di kelas rendah adalah pembelajaran yang paling sulit bagi anak dan juga guru, karena sampai hampir mendekati akhir semester I belum semua anak bisa membaca dan menulis. Apalagi anak-anak yang masuk di bangku Sekolah Dasar tidak berangkat dari TK. Oleh sebab itu hendaknya dalam pembelajaran MMP harus menjadi perhatian khusus bagi sekolah.

Beberapa kesulitan yang mendasari diantaranya anak-anak belum pernah mengenal lambang abjad, maupun angka sehingga menjadikan angka dan abjad tersebut asing bagi mereka. Salah satu hal yang mudah mengawali belajar Membaca dan Menulis Permulaan adalah mengenalkan gambar kepada anak-anak (Rulyansah et al., 2017).

Berangkat dari latar belakang dan permasalahan yang diutarakan pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (a) Bagaimana cara menggunakan Metode Global dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di kelas I, SDN Kedung Dalem I ?, (b) Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan dengan metode global pada siswa kelas I SDN Kedung Dalem I ?

## METODE

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran tematik terpadu pada guru kelas I SD Kedungdalem I Kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis dan Mc.Taggard yang terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Nurul Zuriah, 2003 : 73). Model ini dipilih karena dalam pelaksanaan

supervisi klinis dalam proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Sekolah (PTS) atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti (pengawas sekolah) dan praktisi (pelaksana program yaitu para pengawas sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan. Dan pelaksanaan penelitian ini melalui putaran-putaran spiral, yakni suatu daur ulang berbentuk spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap hasil tindakan yang dilakukan (*observing*), dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (*replanning*) dan seterusnya.

Penelitian ini difokuskan pada penyempurnaan kegiatan supervisi observasi kelas yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Selain itu juga untuk melihat kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas pada saat disupervisi oleh pengawas sekolah. Jadi penelitian tindakan ini berupaya untuk meningkatkan ketrampilan mengajar guru serta memperbaiki atau meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pengawas sekolah dalam mensupervisi guru.

Berdasarkan hal-hal yang diutarakan di atas, maka penelitian ini diawali dengan kunjungan peneliti ke sekolah-sekolah subyek penelitian untuk memberikan informasi kepada pengawas sekolah tentang konsep baru supervisi pengajaran dengan teknik supervisi observasi kelas yang dilakukan melalui penelitian tindakan, dan peneliti mengajak

untuk dapatnya dilakukan upaya perbaikan kegiatan supervisi pengajaran, sehingga ada peningkatan kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### Jenis Data yang Diteliti

Berdasarkan uraian rumusan dalam bab pendahuluan, maka jenis data atau hal-hal yang akan diteliti meliputi sembilan Indikator pembelajaran tematik terpadu yang rician keempat indikator sebagai berikut: (1) Menentukan Tema dalam Satu Tahun Ajaran (2) Merumuskan Indikator pada setiap kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran (3) Memetakan kompetensi dasar dari semua mata pelajaran dalam satu tahun ajaran (4) Membuat jaringan tema dari semua mata pelajaran (5) Membagi jaringan tema menjadi subtema (6) Membagi jaringan subtema menjadi jaringan harian (rencana kegiatan harian) (7) Menyiapkan Materi Pembelajaran. (8) Merancang kegiatan pembelajaran harian berdasarkan materi yang disiapkan (Mengacu pada kegiatan siswa di Buku Siswa kelas 1 tema/Sub Tema/Pembelajaran (9) Penilaian Ketercapaian Kompe-tensiharian Pelaksanaan Tindakan

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif karena sebagian data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Analisis data kualitatif dari penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: (1) Reduksi data, adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna (2) Paparan Data, adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matrik, grafis, dsb. (3) Penyimpulan, adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Sedangkan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data dengan jenis statistik deskriptif karena adanya data-data

kemampuan guru yang dihitung berdasarkan hasil pengamatan yang berupa skala nilai dan dimasukkan dalam tabel-tabel.

Ada dua jenis skala penilaian berdasarkan deskriptor dari setiap indikator kemampuan kinerja guru yang dinilai, yaitu deskriptor yang berdiri sendiri dan deskriptor yang berjenjang. Skala penilaian untuk deskriptor yang berdiri sendiri dibuat berdasarkan kemunculan deskriptor. Nilai 1 pada deskriptor yang berdiri sendiri berarti tidak ada satu deskriptorpun yang nampak pada indikator penilaian kemampuan guru. Nilai 2 berarti hanya ada satu deskriptor yang tampak, Nilai 3 berarti ada 2 deskriptor yang tampak pada pengamatan dan seterusnya sampai kepada skala penilaian 5. Untuk deskriptor yang berjenjang, skala penilaiannya mengikuti jenjang deskriptor tersebut. Skala 1 berarti apabila deskriptor yang tampak sesuai dengan indikator yang telah disediakan (indikator jenjang), yang berarti nilai kemampuan guru tersebut adalah 1. Apabila deskriptor yang nampak sesuai dengan deskriptor berskala 2, maka kemampuan guru pada indikator tersebut adalah 2. Demikian seterusnya sampai indikator yang ke-4. Skala pengukuran yang digunakan dalam penilaian ini berupa alat penilaian kemampuan guru dalam implementasi kurikulum 2013 (APKG). Kriteria atau ukuran yang digunakan ialah menentukan nilai (prosentase) yang diklasifikasikan atas dasar tingkatan sesuai dengan penilaian di instrument supervisi sebagai sbb: 86 % - 100 % = Baik sekali, 70 % - 85 % = Baik, 55 % - 69 % = Sedang di bawah 55% = kurang.

Sebagai ukuran keberhasilan adalah kriteria diatas, dikatakan penelitian berhasil jika nilai capaian dalam katagori baik atau sangat baik, sebaliknya jika dikatakan gagal jika capaiannya masih dalam katagori sedang atau kurang.

### HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan hasil ini ada dua hal yang dibahas yakni proses pembelajaran dan hasil belajar oleh karena itu dalam penulisan artikel ini tidak hanya

mengedepankan hasil tetapi proses yang sangat menentukan.

1. Data Hasil Pembahasan Aktivitas Siswa dan Guru Indikator aktivitas siswa dalam tindakan pembelajaran adalah :

- (a) memperhatikan penjelasan guru
- (b) membaca gambar
- (c) membaca suku kata dan kata
- (d) membaca kalimat
- (e) menulis kata atau kalimat

Indikator aktivitas guru dalam tindakan pembelajaran:

- (a) menyajikan gambar dan tulisan,
- (b) Membimbing siswa dalam membaca suku kata dan kata
- (c) membimbing siswa membaca kalimat
- (d) Membimbing siswa dalam menulis kata atau kalimat
- (e) Menyampaikan materi secara runtut dan jelas

2. Data hasil belajar siswa Indikator Hasil Belajar Siswa

- (a) Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat
- (b) Membaca nyaring kata dengan lafal yang tepat
- (c) Membaca nyaring kalimat dengan lafal yang tepat
- (d) Menulis suku kata dan kata

3. Hasil Pengamatan aktivitas Guru dan Siswa

NO	INDIKATOR	HASIL PENGAMATAN (%)	
		Siklu 1	Siklus 2
AKTIVITAS BELAJAR SISWA			
1	Memperhatikan penjelasan guru.	60	75
2	Membaca gambar	70	85
3	Membaca suku kata dan kata	60	75
4	Membaca kalimat	50	70
5	Menulis kata atau kalimat	50	70
AKTIVITAS GURU DALAM TINDAKAN (PBM)			
1	Menyajikan gambar dan tulisan	75	85
2	Membimbing siswa dalam membaca suku kata dan kata	70	80

3	Membimbing siswa membaca kalimat	60	75
4	Membimbing siswa dalam menulis kata atau kalimat	60	75
5	Menyampaikan materi secara runtut dan jelas	75	85

4. Pembahasan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

a) memperhatikan penjelasan guru

Pada kegiatan belajar mengajar untuk memancing kesiapan siswa belajar maka guru memajangkan gambar dan tulisan di papan sehingga anak-anak tertuju pada papan, baru kemudian guru membagikan lembar kerja sehingga perhatian anak untuk belajar meningkat dari siklus ke siklus dengan kategori “Baik” yakni dari (60% menjadi 75 %).Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan observer dan peneliti bahwa anak-anak sudah senang untuk mulai membaca. Dengan demikian indikator ini tidak perlu diadakan perbaikan.

b) membaca suku kata dan kata

Pada kegiatan membaca dari siklus ke siklus tingkat ketertarikan anak meningkat dari (60% menjadi 75%) hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa anak-anak sudah mulai bisa membaca suku kata dan kata tanpa mengeja dengan demikian indikator ini tidak perlu adanya perbaikan.

c) membaca kalimat (50% menjadi 70%)

Pada kegiatan membaca kalimat tingkat ketertarikan anak meningkat dari (50% menjadi 75%) hampir sama dengan indikator membaca suku kata dan kata. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa anak-anak sudah mulai bisa membaca kalimat dengan sedikit mengeja untuk beberapa anak saja, dengan demikian indikator ini tidak perlu adanya perbaikan.

d) menulis kata atau kalimat

Aktivitas siswa pada menulis ada kenaikan tingkat pencapaian yakni dari (50% menjadi 70%). Hal ini ada yang berubah pada kegiatan

- ini, anak-anak disediakan buku kotak sehingga tulisanya menjadi lebih rapi dan mudah dibaca.
5. Pembahasan aktivitas guru dalam proses pembelajaran
- a) Membimbing siswa membaca kalimat
- Aktivitas guru dalam membimbing siswa membaca kalimat tingkat capaiannya berdasarkan pengamatan adalah “baik” yakni dari (60% menjadi 75%). Hal ini guru dalam menentukan kelompok belajar diadakan perubahan yakni didasarkan pada kemampuan siswa, sehingga pembimbingnya bisa difokuskan pada siswa yang kurang sehingga kemampuan membaca menjadi meningkat.
- b) Membimbing siswa dalam menulis kata atau kalimat

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam hal membimbing siswa menulis kalimat sudah baik capaiannya ada peningkatan yang signifikan yakni dari (60% menjadi 70%). Pada siklus ini ada yang berbeda yakni pengelompokan siswa didasarkan pada tingkat kemampuan sehingga guru melakukan pembimbingan lebih banyak pada anak-anak yang kurang, sehingga proses menjadi lebih mudah. Selain itu guru juga menyiapkan kertas berpetak sehingga hasil tulisan anak-anak menjadi lebih baik dan rapi.

## PEMBAHASAN

Indikator Hasil Belajar Siswa

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	SIKLUS I	SIKLUS II
		(%)	(%)
1)	Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat	74	87
2)	Membaca nyaring kata dengan lafal yang tepat	74	87
3)	Membaca nyaring kalimat dengan lafal yang tepat	66	85
4)	Menulis suku kata dan kata	65	85

Pembahasan Hasil belajar siswa

- a) Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat
- Pada tindakan siklus ke 2 ini ada kenaikan capaian hasil belajar secara klasikal yakni dari (74% menjadi 87%). Hal ini dapat dilihat pada hasil test membaca suku kata rata-rata anak sudah lancar bahkan ada yang sudah sangat lancar. Dengan demikian indikator tersebut dinyatakan tuntas dan tidak perlu diadakan perbaikan.
- b) Membaca nyaring kalimat dengan lafal yang tepat
- Sama halnya dengan membaca suku kata dan kata, untuk membaca kalimat juga ada kenaikan hasil belajar yang sangat signifikan yakni dari (66% menjadi 85%). Untuk membaca kalimat rata-rata anak sudah lancar bahkan ada beberapa anak yang sangat lancar.

Menulis suku kata dan kata

Untuk kegiatan menulis suku kata dan kata berdasarkan hasil analisis data ada kenaikan dari (65% menjadi 85%) Hal yang dapat membantu siswa dalam menulis rapi dan benar ini salah satunya adalah menggunakan buku berpetak dan buku bergaris. Oleh karena itu pada pembelajaran yang lain dapat dilanjutkan dengan bantuan buku berpetak dan bergaris agar tulisan anak lebih rapi lagi. Dengan demikian indikator ini tidak perlu diadakan perbaikan lagi.

## SIMPULAN

- (a) Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan dengan menggunakan Metode *Example* global serta memperhatikan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam Membaca Suku kata, kata dan kalimat pada Siswa Kelas I SD Negeri Kedung Dalem I Kecamatan Dringu.
- (b) Metode Membaca dan Menulis *Global* dapat meningkatkan Keterampilan siswa dalam Membaca suku kata, kata dan kalimat pada siswa kelas I SDN Kedung Dalem I, Dringu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Depdikbud. (1991/1992). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*. Jakarta: P2MSDK.
- Maksan, Marjusman, 1982, *Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Sistem Modul*, *Majalah Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Jakarta : Depdikbud, Nomor 2 Tahun 1982.
- Purwanto, M. Ngalim dan Djeniah. 1997. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra.
- Rulyansah, A., Hasanah, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.